

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengakses situs resmi melalui www.idx.co.id.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *retrun on equity* dan *gross domestic product* terhadap *initial public offering* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang melakukan *initial public offering* (IPO) pada tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 17 perusahaan.

Tabel 3. 1 Populasi Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2019

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019
2.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
3.	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	18 Juni 2019
4.	POLU	Golden Flower Tbk	26 Juni 2019
5.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	4 Juli 2019
6.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	10 Juli 2019
7.	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	10 Juli 2019
8.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	11 Juli 2019
9.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	19 September 2019
10.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	7 Oktober 2019
11.	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk	9 Oktober 2019
12.	SINI	Singaraja Putra Tbk	8 November 2019
13.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	14 November 2019

14.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
15.	PSGO	Palma Serasih Tbk	25 November 2019
16.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	10 Desember 2019
17.	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk	20 Desember 2019

Sumber: data diolah Maret 2022

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang melakukan IPO terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu dengan teknik pengambilan sampel di ambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang melakukan IPO terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang melakukan IPO tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang melakukan IPO pada tahun 2019 yang menyediakan variabel yang di teliti.

Adapun sampel perusahaan manufaktur yang digunakan pada penelitian ini yang di pilih berdasarkan kriteria di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019
2.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
3.	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	18 Juni 2019
4.	POLU	Golden Flower Tbk	26 Juni 2019
5.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	4 Juli 2019
6.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	10 Juli 2019
7.	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	10 Juli 2019
8.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	11 Juli 2019
9.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	19 September 2019
10.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	7 Oktober 2019
11.	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk	9 Oktober 2019
12.	SINI	Singaraja Putra Tbk	8 November 2019

13.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	14 November 2019
14.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
15.	PSGO	Palma Serasih Tbk	25 November 2019
16.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	10 Desember 2019
17.	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk	20 Desember 2019

Sumber: data diolah Maret 2022

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari *retrun on equity*, *gross domestic product* dan *initial public offering*, berikut ini akan disajikan penjelasan tentang variabel tersebut.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

variabel	Definisi Operasional	pengukuran
ROE	<i>Return on equity</i> adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
GDP	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP) sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi wilayah pada suatu Negara dalam jangka waktu setahun.	$GDP = C + I + G + (X - M)$
IPO	<i>Initial Public Offering</i> (IPO) adalah penawaran umum (saham atau obligasi) yang dilakukan perusahaan pada publik yang melantai dibursa saham.	Berapa jumlah lembar saham yang dicatatkan pada penawaran perdana

Sumber: data diolah Maret 2022

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data terkait seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari *annual report* atau laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2019 dengan tujuan agar hasil penelitian mencerminkan situasi terbaru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, dokumen lain sebagainya yang ada kaitannya dengan variabel dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis permasalahan data penulis menggunakan metode regresi data *time series* dengan menggunakan program pengolahan data statistik *Eviews 12* yang disertai dengan beberapa uji asumsi klasik. Uji regresi data *time series* dipakai guna mengetahui bagaimana korelasi antar variabel *Retrun On Equity* dan *Gross Domestic Product* terhadap *Initial Public Offering* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun penelitian ini menggunakan model regresi data *cross section* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Initial Public Offering*

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = *Retrun On Equity*

X_2 = *Gross Domestic Product*

e = *error term*

1. Uji Asumsi Klasik

Parameter praduga yang tepat perlu dideteksi terjadi penyimpangan atau tidaknya dari asumsi klasik. Adapun pengujian dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Persyaratan Normalitas, Jika nilai probabilitas < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas > 0.05, maka data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas bisa dengan Uji VIF atau *Variance Inflation* dengan ketentuan sebagai berikut. Apabila nilai VIF < dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas begitu pula sebaliknya. Namun jika nilai VIF > 10 maka dapat dinyatakan terjadi masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui sama atau tidaknya varians nilai residual antar observasi. Apabila nilai residual memiliki varians sama maka dikatakan mengalami homokedastisitas dan apabila variansnya berbeda maka dikatakan mengalami heteroskedastisitas. Persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan uji pada seluruh test yang disediakan yaitu *Breusch Pagan Godfrey, Harvey, Glejser, ARCH, dan White*. Dengan persyaratan sebagai berikut Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data terjangkit masalah heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data tidak terjangkit masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Persyaratan autokorelasi Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data terjangkit masalah autokorelasi. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data tidak terjangkit masalah autokorelasi. Selanjutnya untuk analisis autokorelasi melalui nilai *Durbin Watson stat* (pada hasil regresi), Adapun area tersebut di tentukan dengan bantuan tabel *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ atau $dL < (4-d) < dU$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

c) Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantaranya ($4-dU$) dan ($4-dL$) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2. Pengujian Signifikan

1) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai p -value t-test $<$ atau $>$ 0,1. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t pada taraf signifikan analisis (α) 10%.

2) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Return on Equity* dan *Gross Domestic Product* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Initial Public Offering*. Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai p -value t-test $<$ atau $>$ 0,1. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t pada taraf signifikan analisis (α) 10%.

3) Koefisien determinasi (*adjust R- Square*)

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang berguna untuk mengukur sejauh mana variabel dari model yang digunakan menjelaskan varian dari variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R-square*

semakin jelas informasi yang dijelaskan variabel atau model dan mendekati ketepatan dalam memprediksi variasi variabel dependen.